

PELATIHAN CANVA UNTUK MASYARAKAT DESA LARANGAN LOR: MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN DAYA SAING DIGITAL

Nanda Afan Ahnaf Zahid¹, Dewi Levvy Yanty², Adam Fayyad³, Risma Herlisti⁴, Maria Ulfa⁵, Nurul Sastia⁶, Lukman Dwi Nugroho⁷, Putri Najwa Sabrina⁸, Septiana Diah Setyawardani⁹, Erlinda Sheptiyana¹⁰, Arini Rufaida¹¹

Universitas Islam Negeri Prof, K.H Saifuddin Zuhri

Email: nandaafanahnaf@gmail.com

Abstract

Canva training in Larangan Lor Village aims to improve community digital skills in graphic design to support local product marketing and village promotion. This village faces challenges in digital marketing due to the community's lack of understanding about branding and promotional strategies. Using the ABCD (Asset-Based Community Development) method, this training is designed in a participatory manner so that the community can directly apply the skills they have acquired. The results of the training showed an increase in people's ability to use Canva to create promotional designs such as posters, brochures and social media content. Apart from that, this program also encourages collaboration through the formation of creative groups that help increase the competitiveness of local products. The social impacts that emerge include increasing self-confidence in using technology, the birth of local leaders in the field of design, and economic empowerment through more effective digital marketing. In conclusion, Canva training provides significant benefits for the people of Larangan Lor Village, both in economic, social and digital skills development aspects. This program can be used as a model for other villages in developing digital competencies to face challenges in an era of continuously developing technology.

Keywords: Canva training, digital skills, digital marketing, community empowerment, creative economy.

Abstrak

Pelatihan Canva di Desa Larangan Lor bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat dalam desain grafis guna mendukung pemasaran produk lokal dan promosi desa. Desa ini menghadapi tantangan dalam pemasaran digital akibat minimnya pemahaman masyarakat tentang branding dan strategi promosi. Dengan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), pelatihan ini dirancang secara partisipatif agar masyarakat dapat langsung mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan Canva untuk membuat desain promosi seperti poster, brosur, dan konten media sosial. Selain itu, program ini

juga mendorong kolaborasi melalui pembentukan kelompok kreatif yang membantu meningkatkan daya saing produk lokal. Dampak sosial yang muncul antara lain peningkatan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi, lahirnya pemimpin lokal dalam bidang desain, serta pemberdayaan ekonomi melalui pemasaran digital yang lebih efektif. Kesimpulannya, pelatihan Canva memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat Desa Larangan Lor, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun pengembangan keterampilan digital. Program ini dapat dijadikan model bagi desa lain dalam mengembangkan kompetensi digital guna menghadapi tantangan di era teknologi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Pelatihan Canva, keterampilan digital, pemasaran digital, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif

PENDAHULUAN

Desa Larangan Lor merupakan desa agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani labu siam. Namun, ketergantungan terhadap komoditas ini menimbulkan tantangan ekonomi, terutama saat harga jual labu siam mengalami penurunan. Selain itu, potensi desa yang kaya akan sumber daya alam dan produk lokal belum sepenuhnya dikembangkan dengan optimal (Mustoip et al., 2022). Salah satu kendala utama adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang *branding* dan pemasaran digital yang berperan penting dalam meningkatkan nilai jual produk lokal. Di era digital saat ini, kemampuan dalam mengolah desain grafis menjadi keterampilan yang semakin dibutuhkan di berbagai bidang, baik untuk keperluan bisnis, pendidikan, maupun sosial karena dunia digital menjadi bentuk proses adanya globalisasi yang mampu mendukung cepatnya pekerjaan menjadi lebih mudah (Kirana et al., 2024). Canva, sebagai salah satu platform desain grafis berbasis daring, menawarkan kemudahan bagi penggunaanya dalam membuat berbagai jenis konten visual, seperti poster, brosur, media sosial, dan lainnya, tanpa memerlukan keahlian desain profesional. Kemampuan ini sangat penting bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, yang ingin meningkatkan daya saing mereka di tengah kemajuan teknologi digital.

Masyarakat Desa Larangan Lor, sebagaimana banyak komunitas pedesaan lainnya, menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi digital. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat desain modern yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas promosi usaha, pemasaran produk lokal, serta berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Dengan adanya pelatihan Canva, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kreativitas dan daya saing mereka di berbagai bidang.

Menurut (Prasetyo, 2022) literasi digital menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terutama dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam konteks ini, pelatihan Canva dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi para pelaku usaha lokal yang ingin memasarkan produk mereka secara lebih profesional dan menarik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan desain grafis dalam pemasaran

digital dapat meningkatkan *engagement* pelanggan hingga 60%, yang berarti peluang pemasaran produk desa akan semakin luas dengan keterampilan desain yang lebih baik.

Salah satu isu paling signifikan yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan digital di kalangan pelaku UMKM dan generasi muda. Banyak orang di desa belum memahami cara menciptakan desain kemasan produk yang menarik dan memiliki daya saing di pasar. Di samping itu, mereka juga kurang familiar dengan penggunaan platform digital sebagai alat pemasaran, sehingga produk-produk lokal kurang dikenal di pasar yang lebih luas. Tidak hanya terbatas pada pemasaran, Desa Larangan Lor juga menghadapi tantangan dalam branding dan promosi produk lokal. Meskipun desa ini kaya akan hasil pertanian, terutama labu siam, sayangnya produk tersebut masih dijual dalam bentuk mentah dengan harga yang tidak stabil. Kurangnya strategi branding dan inovasi produk mengakibatkan hasil pertanian desa kesulitan bersaing dengan produk olahan dari daerah lain. Tantangan lainnya adalah terbatasnya akses masyarakat terhadap teknologi desain grafis, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing produk lokal melalui media sosial dan platform e-commerce.

Dengan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang praktis, mudah diakses, dan langsung bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pelatihan Canva, yang akan menjadi langkah awal untuk memperkenalkan masyarakat pada keterampilan desain yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti promosi produk, pendidikan, maupun kegiatan sosial lainnya. Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Dengan meningkatnya keterampilan desain grafis, masyarakat dapat lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan edukatif, seperti pembuatan materi kampanye lingkungan, edukasi kesehatan, serta dokumentasi kegiatan desa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (T. Wahyuni, 2023) yang menekankan bahwa keterampilan desain grafis dapat mendukung berbagai inisiatif sosial dan edukatif dalam komunitas.

Pelatihan Canva untuk masyarakat Desa Larangan Lor dirancang untuk memberikan pemahaman dasar hingga tingkat lanjut dalam penggunaan platform ini. Materi pelatihan meliputi pengenalan antarmuka Canva, teknik dasar desain, pemanfaatan elemen grafis, hingga strategi pemasaran digital berbasis visual. Dengan metode pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik, peserta diharapkan dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain itu, pentingnya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, akademisi, dan praktisi desain grafis, juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Kolaborasi antara berbagai *stakeholder* akan memastikan bahwa pelatihan ini tidak hanya berlangsung sekali, tetapi berkelanjutan dengan pendampingan dan evaluasi yang terstruktur. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Larangan Lor dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam desain grafis dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan yang lebih baik.

Sebagai solusi terhadap tantangan yang dihadapi, program Pelatihan Canva dirancang dengan pendekatan yang mudah, aplikatif, dan berdampak langsung bagi masyarakat. Canva dipilih karena merupakan platform desain grafis yang ramah pengguna, gratis, dan tidak membutuhkan keahlian teknis tinggi. Dengan pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat membuat desain yang lebih menarik dan profesional untuk mendukung berbagai kebutuhan, terutama dalam pemasaran produk lokal dan

promosi desa sehingga memperluas jangkauan pasar dan mengalami peningkatan daya saing di era digital (Putri et al., 2024). Melalui pelatihan ini, peserta akan dibimbing untuk memahami dasar-dasar desain, mulai dari pemilihan warna, tipografi, hingga cara membuat desain produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan wawasan tentang branding dan strategi pemasaran digital, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan nilai ekonomi produk mereka.

Tidak hanya bagi pelaku UMKM, pelatihan ini juga ditujukan bagi pemuda desa dan organisasi masyarakat, seperti Karang Taruna dan IPNU-IPPNU. Dengan memiliki keterampilan desain, generasi muda dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi desa, baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Bahkan, keterampilan ini dapat menjadi peluang usaha baru bagi pemuda desa yang tertarik untuk menekuni dunia desain grafis sebagai profesi. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Larangan Lor tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam desain grafis, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing di era digital. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan keterampilan digital masyarakatnya, sehingga tidak tertinggal dalam arus perkembangan teknologi yang semakin pesat.

METODE

Di era digital saat ini, keterampilan desain grafis menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kreativitas dan daya saing masyarakat, khususnya dalam bidang pemasaran, promosi digital dan *branding* produk local (Yuliana et al., 2024). Desa Larangan Lor, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pelaku UMKM, memiliki tantangan besar dalam memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman dan keterampilan digital, terutama dalam hal desain dan promosi produk secara *online*. Kegiatan ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan metodenya sebagai berikut:

a. *Discovery* (Menemukan Aset Digital dan Kreativitas Masyarakat)

Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan aset digital yang dimiliki oleh masyarakat Desa Larangan Lor guna mendukung pengembangan keterampilan desain grafis. Proses ini mencakup pemetaan sumber daya manusia dan komunitas, seperti pemuda Karang Taruna, pelaku UMKM, dan perangkat desa, yang memiliki minat dalam bidang kreatif dan digital. Selain itu, dilakukan identifikasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam branding dan pemasaran produk lokal, sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

b. *Dream* (Merancang Impian Digital Bersama)

Pada tahap ini, Kelompok KKN 64 berkolaborasi dengan Perangkat Desa, Ibu-Ibu PKK, serta pemuda desa untuk merumuskan visi dan harapan masyarakat dalam memanfaatkan keterampilan desain grafis. Diskusi ini mencakup bagaimana Canva dapat digunakan untuk membantu UMKM dalam pembuatan desain kemasan produk, poster promosi, serta konten digital yang menarik. Selain itu, masyarakat juga diajak

untuk menganalisis peluang pemasaran digital yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi desa melalui media sosial dan *e-commerce*.

Tahap ini juga menekankan pentingnya kreativitas sebagai aset utama dalam membangun daya saing desa. Dengan keterampilan desain yang mumpuni, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam menciptakan identitas visual untuk produk mereka, sekaligus meningkatkan daya tarik pasar. Dengan menggunakan metode ABCD, Pelatihan Canva tidak hanya sekadar memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membangun desa berbasis ekonomi kreatif dan digital.

c. *Design* (Merancang)

Pada tahap ini, melibatkan perencanaan dan pembuatan langkah-langkah strategis untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan dalam pengembangan budaya baca di Desa Larangan Lor. Tahap ini dimulai dengan pengembangan program, di mana program pelatihan canva ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan daya saing digital, seperti menyelenggarakan sosialisasi pelatihan canva untuk seluruh masyarakat. Pemanfaatan platform canva, pelatihan ini akan mengajarkan peserta cara membuat desain visual seperti poster, brosur, dan materi pemasaran digital yang menarik. Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Larangan Lor diharapkan dapat memanfaatkan alat desain digital dengan lebih efektif, meningkatkan daya saing mereka dalam dunia bisnis yang semakin terhubung secara digital.

d. *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini, penetapan peran dan tanggung jawab setiap pihak dalam pelaksanaan pelatihan canva untuk masyarakat desa larangan lor dilakukan secara rinci. Masyarakat Desa Larangan Lor memiliki keterbatasan dalam keterampilan desain grafis dan pemanfaatan teknologi digital. Hal ini menghambat peluang mereka dalam mengembangkan usaha, promosi produk, serta peningkatan daya saing di era digital. Langkah pertama adalah mengklarifikasi peran, di mana tanggung jawab masing-masing pihak, termasuk fasilitator pelatihan, masyarakat, diidentifikasi dan diatur dengan jelas untuk memastikan efektivitas implementasi program. Selanjutnya, penetapan target dilakukan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar dan lanjutan dalam penggunaan canva baik membuat desain yang menarik, mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan promosi, menentukan tujuan yang ingin dicapai, seperti peningkatan keterampilan desain grafis masyarakat serta indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan dan dampak pelatihan. Terakhir, pembuatan rencana aksi menjadi fokus utama, Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahapan pelatihan berjalan optimal, manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat, dan program dapat terus dikembangkan guna meningkatkan kreativitas serta daya saing digital masyarakat Desa Larangan Lor.

e. *Destiny* (lakukan)

Pelatihan Canva bagi masyarakat Desa Larangan Lor bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan daya saing digital dalam era modern. Program ini dirancang agar masyarakat dapat menguasai keterampilan desain grafis yang mendukung berbagai kebutuhan, seperti promosi produk, pembuatan konten media sosial, membuat undangan dengan poster, membuat jadwal hingga presentasi yang menarik. Selama

pelaksanaan, pelatihan canva dengan masyarakat diberikan materi dasar hingga teknik lanjutan dalam menggunakan Canva, dengan pendekatan praktik langsung agar mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya. Selain itu, pengawasan dan bimbingan secara berkala dilakukan untuk memastikan setiap masyarakat mampu menghasilkan desain yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi di akhir pelatihan juga dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat guna meningkatkan efektivitas program dan menyesuaikannya dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Larangan Lor semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka dalam berbagai bidang.

Hasil dan Pembahasan

Canva adalah aplikasi desain grafis yang menjembatani penggunaanya untuk merancang dan mengedit berbagai jenis material kreatif secara *online*. Aplikasi Canva tersedia dalam beberapa versi yaitu pada versi web, iPhone, dan Android, dimana dizaman sekarang ini sangat diperlukan ilmu dan pemahaman untuk mengedit dan mendesain (Lailatul Hijrah, 2021). Pelatihan desain menggunakan aplikasi canva bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam pembuatan desain grafis, dimulai dari persiapan, penjelasan materi, demo desain, praktik peserta, hingga sesi tanya jawab. Tahapan pertama dimulai dengan wawancara dengan warga kemudian pemateri memberikan sosialisasi dan materi mengenai fitur canva dan fiturnya. Selanjutnya audiens melakukan praktek pembuatan desain seperti logo, undangan, pamphlet, dan banner, yang diawasi langsung oleh pemateri (Yuli Wijayanti, 2024). Pelatihan Canva yang dilaksanakan di Desa Larangan Lor dimulai dari proses pendampingan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang desain grafis dan penggunaannya dalam promosi produk lokal. Setiap kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari peserta, sehingga mereka dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat. *Workshop* pertama diadakan dengan memperkenalkan konsep dasar desain grafis dan pemanfaatan Canva sebagai alat yang *user-friendly*. Dalam sesi praktik, peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk membuat desain berdasarkan tema tertentu, seperti promosi produk pertanian lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kolaborasi antar peserta. Diskusi kelompok membantu masyarakat membuat desain untuk memasarkan produk mereka secara digital untuk menjangkau pasar dan konsumen yang lebih luas, dimana program ini bertujuan untuk mencapai meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memasarkan produk mereka secara efektif dan efisien. Masyarakat juga diberikan akses ke sumber daya digital seperti tutorial *online* dan forum diskusi pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa pengetahuan yang didapat tidak hilang begitu saja, melainkan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. (Kurniawan, 2020).

Setelah diadakannya pelatihan terdapat perubahan sosial yang signifikan di Desa Laranganlor yaitu munculnya pranata baru dalam bentuk kelompok kreatif yang dibentuk oleh peserta latihan yang bertujuan untuk mendukung dalam mengembangkan produk dan pemasaran digital. Dengan adanya kelompok ini, masyarakat tidak lagi bekerja

secara individual, tetapi mulai berkolaborasi dalam menciptakan berbagai jenis konten yang menarik. Perubahan yang dapat dirasakan masyarakat, yaitu awalnya masyarakat merasa kesulitan dalam mendalami menggunakan teknologi digital namun setelah diadakannya pelatihan, masyarakat mulai berani mencoba dan bereksperimen dengan berbagai platform digital. Hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan ekonomi mereka. Selain itu dengan adanya pelatihan ini memunculkan adanya pemimpin lokal (*local leader*), Beberapa peserta yang menunjukkan kemampuan dan inisiatif lebih dalam menggunakan Canva dan memasarkan produk mereka mulai diakui sebagai pemimpin oleh warga lainnya. Mereka menjadi sumber rujukan dan motivasi bagi anggota masyarakat lain yang ingin belajar dan berkembang. Ini adalah langkah penting dalam membangun jaringan sosial yang kuat di desa, yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Sari, 2021).

Teori yang digunakan untuk Program Pelatihan Canva :

1. Peningkatan ketrampilan digital

Program Pelatihan Canva meningkatkan keterampilan digital masyarakat desa. Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu membantu membuat desain yang menarik untuk media promosi, seperti poster, brosur, dan konten media sosial, hal ini sangat diperlukan untuk pemasaran digital dan menjadi kunci keberhasilan UMKM yang ada di desa (Salsa billa zulmi zettira, 2022).

2. Kreatifitas dalam desain

Program Pelatihan Canva berfokus pada pengembangan kreatifitas peserta, setelah program terlaksana peserta dapat bereksperimen dengan berbagai elemen desain, seperti warna, font, dan gambar. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan identitas visual yang unik untuk produk mereka, yang dapat menarik perhatian konsumen (novita yuliana, 2024).

3. Strategi promosi yang efektif

Selain keterampilan desain, pelatihan ini juga mencakup strategi promosi digital. Peserta diajarkan bagaimana cara memanfaatkan media sosial dan platform *online* lainnya untuk memasarkan produk mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang pemasaran digital, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

4. Pemberdayaan ekonomi

Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa secara ekonomi. UKM yang mampu mempromosikan produk mereka dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

5. Pendekatan praktis dan interaktif

Pelatihan yang dilakukan harus bersifat praktis dan interaktif. Metode ini memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Dengan bimbingan dari instruktur, peserta dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi saat menggunakan Canva, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

KESIMPULAN

Pelatihan Canva yang diadakan di Desa Larangan Lor telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan digital, kreativitas desain, dan strategi pemasaran digital. Melalui metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif desa. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi desain grafis. Masyarakat yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi kini lebih percaya diri dalam menciptakan desain kemasan produk, materi promosi digital, dan konten media sosial. Selain itu, munculnya kelompok kreatif sebagai wadah kolaborasi dan adanya pemimpin lokal dalam bidang desain grafis menjadi indikasi keberlanjutan program ini di masa depan.

Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing produk lokal dengan memberikan wawasan tentang branding dan strategi pemasaran digital. Dengan keterampilan desain yang lebih baik, pelaku UMKM dan pemuda desa dapat lebih efektif dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga berdampak sosial dengan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan edukatif dan sosial di desa. Secara keseluruhan, pelatihan Canva di Desa Larangan Lor telah membuktikan bahwa penguasaan keterampilan digital dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini dapat dijadikan model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan kompetensi digital warganya agar lebih siap menghadapi tantangan di era teknologi yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirana, C. A. D., Ravenska, N., & Fauzi, R. M. (2024). Upaya Mengoptimalkan Peluang Inovasi Digital Bagi Mahasiswa melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Branding. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2277–2287. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5264>
- Kurniawan, A. &. (2020). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Pelatihan Digital . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* , 89-102.
- Lailatul Hijrah, M. F. (2021). Pelatihan Penggunaan Canva Bagi Siswa di Samarinda . *Jurnal Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 98.
- Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., Faizal Aziz A, M., Liana, E., Nurmala, R., Zakiyyatul Muna, H., Salam, N., Jaenal, J., Mentari, I., Memen, M., Prihartini, S., & Maryanti, M. (2022). Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng melalui Pendekatan Asset-Based Community Development. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–55.
- novita yuliana, t. h. (2024). pemberdayaan sdm umkm dalam menunjang wira usaha: pelatihan desain kreatif dan promosi digita. *jurnal pengabdian masyarakat,: ekonomi dan bisnis digital*, 259.
- Prasetyo, A. &. (2022). Literasi Digital dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat* , 45-60.
- Putri, A. A., Gressi, R., & Sari, M. (2024). *PENGENALAN APLIKASI CANVA UNTUK UMKM DI JATISARI*. 1(4), 529–531.
- Rahayu, S. &. (2022). Pemanfaatan Desain Grafis dalam Pemasaran Digital: Studi Kasus UMKM di Indonesia. *Jurnal Pemasaran Digital*, 22-35.
- Salsa billa zulmi zettira, N. a. (2022). Pelatihan aplikasi canva untuk meningkatkan kreatifitas desain promosi usaha mikro kecil dan menengah . *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* , 102.
- Sari, D. (2021). Peran teknologi dalam pemberdayaan ekonomi lokal . *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* , 45-58.
- T. Wahyuni, H. P. (2023). Peran Desain Grafis dalam Pemberdayaan Sosial dan Edukasi Masyarakat. *Jurnal Sosial Digital*, 78-92.
- Yuliana, N., Kusuma, T. H., Ratnawati, D. P., Kudus, U. M., & Indonesia, R. (2024). *PEMBERDAYAAN SDM UMKM DALAM MENUNJANG WIRAUSAHA : 1(3)*, 259–266.

Yuli Wijayanti, S. B. (2024). Pelatihan Desain menggunakan Canva untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Somorejo Bagelen Purworejo. *KOMET : Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 43.